

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Masalah

Menurut beberapa para ahli membaca telah ada semenjak dari zaman dahulu, bahkan sebelum banyaknya populasi manusia di bumi. Berawal dari membaca tanda-tanda suatu alam dan pola, berkomunikasi memakai dari bunyi-bunyian dan menggunakan percakapan lisan, hingga manusia memulai percakapan dengan simbol. Kisspary (2017), dalam artikelnya yang menceritakan ataupun menjelaskan kemajuan manusia yang terus-menerus berkembang manusia memulai mencoret-coret ataupun membuat ukiran-ukiran disebuah dinding-dinding goa, kulit dan sebagainya. Dilanjutkan dengan menghasilkan aksara ataupun huruf seperti huruf-huruf latin, huruf arab, huruf jawa, dan sejenisnya ada juga untuk nada-nada seperti *note* balok. Zaman mulai berkembang, mulailah kertas ditemukan dan digunakan sebagai salah satu media untuk menulis. Kehidupan manusia terus berkembang akhirnya ditemukanlah peralatan cetak yang lebih canggih, maka aktifitas membaca jauh lebih meningkat pesat. Selanjutnya dibentuklah konvensi yang berhubungan dengan bahasa-bahasa internasional, perangkat pembayaran dan lainnya. Peningkatan ilmu pengetahuan yang terus bertambah pesat, mulailah bersama-sama adanya ditemukannya komputer, diikuti dengan penemuan *interconnected network*, maka aktifitas dan akses dalam membaca akan-akan jauh semakin lebih mudah untuk dimiliki.

Membaca merupakan jendela dunia. Kata-kata tersebut sangat menggambarkan kegunaan membaca, yaitu menjelajahi, memperluas pemahaman serta pandangan. Rutinnya dan sering membaca, akan lebih luas pula wawasan yang akan dimiliki. Membaca juga tidak sembarang membaca, dalam membaca juga harus memilah milih apa yang mau dibacanya. Membaca suatu yang berkualitas serta memahami betul apa yang dibaca, pembaca dapat paham isu – isu sebenarnya yang benar atau tidak, kebenaran suatu peristiwa atau benar tidaknya informasi yang belakangan terjadi. Dengan membaca suatu yang berkualitas secara tidak langsung pembaca telah berkelana ke waktu ataupun tempat yang sebelumnya tidak pernah dilihat, begitu hebat efeknya. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang

dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. Situasi tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil survei. Menurut statistik yang dirangkum oleh UNESCO pada tahun 2016, ini termasuk studi tentang "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016. Indonesia berada di peringkat ke-60 di antara 61 negara dan memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Thailand di peringkat ke-59 dan Botswana di peringkat terakhir. Data ini jelas menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki minat baca yang tergolong masih rendah. Di kalangan mahasiswa juga tidak terkecuali. Seperti yang pernah dibahas oleh. Siswati Budiarti (2010) salah satu hal yang dapat dilihat dari semakin menjamurnya ataupun majunya teknologi dengan fitur canggihnya membuat para mahasiswa untuk enggan membaca apalagi untuk membaca sesuatu yang berkualitas, serta kurangnya kualitas yang dibaca mahasiswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang didapatkan oleh mahasiswa.

Memahami makna pesan kata-kata setiap individu dalam membaca dapat dipahami. Jika tidak dalam membaca ada suatu hal yang tidak terpenuhi, pesan-pesan yang tersirat maupun pesan yang tersirat tidak akan ditangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak dapat dilakukan dengan benar (Tarigan, 2008, h.7), oleh karena itu apabila mahasiswa membaca sesuatu bacaan yang kurang berkualitas dan mahasiswa membaca tidak memahami betul apa yang dibacanya maka tidak akan mendapatkan sesuatu yang positif, namun mendapatkan sesuatu yang negatif. Dengan membaca juga dapat mengejar ketertinggalan-ketertinggalan kemajuan yang masih kurang dari segi teknologi maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Apabila kualitas dan pemahaman yang dibaca sangat tinggi akan menjadikan wawasan atau pengetahuan yang didapatkan mahasiswa juga tinggi. Mahasiswa yang selalu membaca sampai tuntas dan membaca akan bacaan yang lebih berkualitas mempunyai pengetahuan yang lebih luas melebihi dari hanya satu buku yang dibacanya ataupun hal lain yang dibaca.

Sangat disayangkan, apabila mahasiswa tidak benar-benar dalam membaca ataupun membaca hanya sekilas-sekilas saja tidak membaca sampai benar-benar

tuntas, atau kualitas bacannya yang rendah karena pengetahuan mahasiswa akan lebih sempit. Oleh karena itu pentingnya untuk menyadarkan serta mengingatkan mahasiswa untuk membaca dengan tuntas bertujuan untuk mendapatkan pesan dan informasi yang utuh dan dapat melakukan proses abstraksi yang berkualitas pada pemikiran seorang mahasiswa sehingga meningkatkan kesadaran dan pikiran terbuka memandang seluruh persepsi. Apabila minat membaca buruk, hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi malas, misinformasi, *close-minded* serta mudah mencerna dan menerima pesan *hoax*.

I. 2 Identifikasi Masalah

Kegiatan membaca terutama membaca sesuatu yang hingga tuntas sangat berperan dalam hidup keseharian, terutama didalam bidang pendidikan. Dari latar belakang di atas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan dan minat membaca mahasiswa. Penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya edukasi tentang membaca secara tuntas menyebabkan keinginan, kesadaran ataupun kemauan yang sulit diterapkan mengakibatkan kesalahan dalam menyimpulkan atau mengartikan sesuatu yang dibaca oleh mahasiswa.
- Kurangnya pemahaman dan kedalaman pada suatu bacaan untuk memaknai dan mengabstraksi suatu pesan atau informasi.
- Mahasiswa cenderung membaca secara sekilas atau membaca bacaan-bacaan yang definitif tanpa menyimpulkan.

I. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- Bagaimana cara memberi edukasi agar mahasiswa lebih menerima dan memahami dengan benar manfaat dan keunggulan dari membaca secara tuntas dan membaca dengan jelas, serta cara agar mahasiswa membiasakan ataupun merubah pola pikir untuk meningkatkan keinginan minat akan membaca sesuatu yang lebih berkualitas, serta lebih mendalami dan memahami betul apa yang dibacanya?

I. 4 Batasan Masalah

Menimbang luasnya topik mengenai meningkatkan minat kualitas membaca dikalangan mahasiswa. Maka guna memfokuskan pembahasan agar rumusan masalah dapat terselesaikan secara efektif serta pembahasan dan pemecahan masalah dapat lebih terarah dan juga fokus. Diberlakukanlah pembatasan masalah yakni sebagai berikut:

- Perancangan ini dibuat untuk mengajak ataupun menyadarkan dalam meningkatkan minat membaca tuntas dan jelas. Membaca hingga tuntas dan jelas disini diartikan membaca dalam konteks memahami ataupun mengerti betul yang dibaca dan serta agar tidak salah dalam menyimpulkan sesuatu yang dibacanya.
- Perancangan dan Penelitian hanya dilakukan di daerah perkotaan Jawa Barat terutama di Bandung dan Bekasi.
- Perancangan dilakukan pada 12 Mei 2020 sampai dengan 14 Agustus 2021

I. 5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan dari rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

I. 5.1 Tujuan Perancangan

Perancangan yang dibuat ini bertujuan yaitu diantaranya:

- Untuk membantu meningkatkan kurangnya edukasi mahasiswa mengenai perilaku kurangnya minat akan membaca hingga tuntas dan jelas serta membantu merubah pola pikir pada mahasiswa.
- Menyadarkan mahasiswa dalam membaca untuk benar-benar memahami dan mengerti betul apa yang dibacanya agar tidak salah dalam menyimpulkan serta membiasakan ataupun meningkatkan keinginan untuk membaca sesuatu bacaan hingga tuntas.
- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan kesadaran akan membaca dikalangan mahasiswa, mengetahui upaya apa yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam membaca serta untuk mengetahui dampak yang

ditimbulkan akibat rendahnya atau kurangnya kesadaran akan membaca hingga tuntas dan jelas.

I. 5.2 Manfaat Perancangan

Bagi perancang:

- Menambah pengetahuan ataupun wawasan dan serta untuk lebih memotivasi diri sendiri.

Bagi Ilmu Pengetahuan:

- Untuk menambah serta memperkaya referensi mengenai masalah kurangnya minat membaca hingga tuntas dikalangan mahasiswa.
- Diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan referensi mengenai minat membaca hingga tuntas

Bagi mahasiswa:

- Untuk menambah wawasan mengenai minat membaca hingga tuntas dikalangan mahasiswa.
- Untuk dijadikan sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk masalah minat mengenai membaca hingga tuntas pada kalangan mahasiswa.

Bagi Desain Komunikasi Visual:

- Untuk memberi acuan ataupun referensi dalam memberi informasi mengenai kurangnya minat membaca hingga tuntas pada mahasiswa dalam sebuah hasil karya desain komunikasi visual yang diberikan.